

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Factors Affecting Employment on Agricultural Sector in Central Sulawesi

Dewi Sartika Laurencia Br. Manurung¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : wie.manurung@gmail.com

Submit: 25 November 2020, Revised: 10 December 2020, Accepted: December 2020

ABSTRACT

Economic development is needed to reduce the unemployment rate. The agricultural sector is still a sector that has an important share in the economy. Employment is a national problem that arises because there is no balance between the increases in the number of workers with the development of the number of businesses that accommodate the workforce from year to year. This study analyzed the effect of inflation, the provincial minimum wage and gross regional domestic product (GRDP) generated from agricultural sector in Central Sulawesi. The analysis technique used was multiple regression analysis and statistical tests. The results showed that inflation, agricultural GRDP and minimum wages had simultaneously a significant effect on agricultural labor. The partial t-statistic test containing two variables namely the minimum wage and the GRDP of the agricultural sector have significant probability to the agricultural labor force variable.

Keywords : *Labor, Inflation, and Minimum Wage.*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Sektor pertanian masih menjadi sektor yang memiliki andil dalam perekonomian. Ketenagakerjaan merupakan masalah nasional yang timbul akibat tidak adanya keseimbangan antara pertambahan jumlah tenaga kerja dari tahun ketahun dengan perkembangan jumlah lapangan usaha yang menampung tenaga kerja tersebut. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh inflasi, upah minimum provinsi dan PBRD Sektor Pertanian Sulawesi Tengah. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, PDRB Pertanian dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pertanian. Hasil uji parsial t-statistik terdapat dua variabel yakni variabel upah minimum dan PDRB Sektor Pertanian secara probabilitas signifikan terhadap variabel tingkat tenaga kerja pertanian.

Kata Kunci: *Upah Minimum, Inflasi, dan Tenaga Kerja.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran (Furuoka, 2016; Jović et al., 2016; Schilpzand & de Jong, 2020). Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur (Subri, 2006; (Soler et al., 2018; Bertinelli et al., 2020)

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga tingkat kemiskinan dapat diatasi dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dapat terjaga. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki kontribusi pada peningkatan devisa negara karena mampu mendorong peningkatan di sektor lainnya misalnya pada sektor industri sehingga (Syafa'at dkk, 2003; Chisăgiu, 2015; Dhahri & Omri, 2020).

Setiap kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh setiap negara ditujukan untuk menurunkan tingkat pengangguran, stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun fakta menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan output (penurunan angka pengangguran) cenderung diikuti dengan peningkatan tingkat inflasi. Kaitan antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi ditunjukkan oleh Prof. A.W. Phillips (1958). Kurva Phillips menunjukkan bahwa inflasi yang rendah akan meningkatkan jumlah angka pengangguran, sebaliknya rendahnya angka pengangguran bisa dicapai apabila tingkat inflasi lebih tinggi (Maichal, 2012; Álvarez & Correa-López, 2020; Jašová et al., 2020).

Laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam kurun waktu tahun 2007 hingga tahun 2017 mengalami laju pertumbuhan yang cenderung berfluktuatif.

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki andil besar dan menjadi *leading sector* dalam pertumbuhan perekonomian PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini didukung oleh keamanan yang semakin kondusif, otonomi daerah yang diterapkan dan kestabilan harga yang menyebabkan efektivitas pembangunan pasca krisis semakin baik (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2020)

Masalah utama dari ekonomi makro adalah bagaimana menjaga kestabilan harga sebagai salah satu cara untuk mengendalikan tingkat inflasi, mengatasi pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan pendapatan yang adil dan merata. Stabilitas merupakan prasyarat dari pertumbuhan dan pemerataan dimana laju inflasi yang terlalu tinggi harus diturunkan agar tidak mengganggu pertumbuhan. Kestabilan ekonomi dari suatu Negara tidak akan merusak sendi perekonomian dengan merugikan masyarakat baik konsumen maupun produsen (Sutawijaya dan Zulghami, 2012; Ciesielska & Kołtuniak, 2017; Mahjabeen et al., 2020).

Laju inflasi dalam kurun waktu tahun 2007 hingga tahun 2019 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2018 inflasi Sulawesi Tengah cukup tinggi yakni mencapai 6,46% bila dibandingkan dengan inflasi tahun 2017 yakni sebesar 4.33%. Kenaikan inflasi terjadi karena dampak bencana gempa, tsunami dan likuifaksi menyebabkan kerusakan infrastruktur secara massif, kontinuitas pasokan barang terutama pangan menjadi terhambat (BPS Sulawesi Tengah, 2020)

Teori penting yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan dikemukakan oleh Lewis (1959) dimana adanya kelebihan pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Kelebihan pekerja justru menjadi salah satu modal untuk meningkatkan pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Teori lainnya dikemukakan oleh Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang dimana ada tiga tahap pembangunan

ekonomi dalam kondisi kelebihan pekerja yakni pertama, dimana penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan ke sektor industri. Ketiga, tahap yang ditandai dengan awal pertumbuhan swasembada pada saat pekerja pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Kelebihan pekerja akan terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya (Mulyadi, 2003; Michelman, 2017; Biswas & Gupta, 2019).

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Bila peningkatan angkatan kerja seiring dengan bertambahnya partisipasi penduduk yang bekerja, hal ini dapat berarti peningkatan Tingkat Partisipasi angkatan Kerja (TPAK) akan diiringi oleh menurunnya partisipasi penduduk yang bekerja. Hal ini menjadi pertanda bahwa faktor pemicu tingginya TPAK adalah peningkatan penduduk yang mencari pekerjaan. Dengan kata lain, dapat mengakibatkan bertambahnya pengangguran (Mulyadi, 2003; Temple et al., 2017; Verdugo & Allègre, 2020).

Ketersediaan lapangan pekerjaan akan selalu berhubungan erat dalam hal pemberian upah. Dimana para pelaku usaha akan melakukan pertimbangan untuk merekrut tenaga kerja baru. Kenaikan upah minimum akan berdampak kepada kenaikan upah yang akan diterima oleh setiap tenaga kerja. Jika upah minimum Provinsi/Kabupaten naik, maka para pelaku usaha akan meminimalkan biaya operasional untuk mengantisipasi pengeluaran biaya. Hal ini memungkinkan adanya pengurangan tenaga kerja atau perampingan perusahaan (Sumarsono, 2003).

Dengan adanya inflasi, kenaikan upah minimum dan PDRB Provinsi yang

berlaku dapat mempengaruhi naik turunnya kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tengah. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis inflasi, kenaikan upah minimum dan PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tengah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan data sekunder berupa data deret berkala (*time series*) dalam kurun waktu tahun 2007 – 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis regresi linear berganda yang menggunakan Logaritma Natural (Gujarati dan Porter, 2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \alpha + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3$$

Keterangan;

Ln Y : Penyerapan Tenaga Kerja (%)

Ln X₁ : Inflasi (%)

Ln X₂ : PDRB Sektor Pertanian (Rp)

Ln X₃ : Upah Minimum Provinsi (%)

α : intersep

β_i : koefisien regresi

2. Pengujian Model Asumsi Klasik
3. Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi :

Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Siahaan (2014) menyatakan bahwa model yang paling baik adalah apabila datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas. Menurut Gujarati and Porter (2009) suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linear yang perfect atau exact diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi.

Uji Heteroskedastisitas. Menurut Siahhan (2014) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear kesalahan atau *error* mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi. Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut ruang atau waktu. Cara mendeteksi autokorelasi dapat digunakan dengan metode grafik dan uji d dari Durbin-Watson.

4. Uji Statistik

Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Adapun uji t-statistik dimaksudkan untuk menguji apakah parameter yang digunakan untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat ataupun tidak. Dikatakan tepat apabila

variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Pada uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan tahapan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak ataupun tidak. Artinya bahwa jika pada model regresi dikatakan layak, maka model yang digunakan mampu untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Regresi Berganda.

Adapun pengujian dalam uji regresi berganda untuk melihat hubungan antar tiap variable independent terhadap variable dependen dimana variabel independent yang dimaksud adalah variabel Inflasi, variabel PDRB dan variabel Upah Minimum Provinsi. Sedangkan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$L_TK = \alpha + 0.04\beta_1 - 3.90\beta_2 - 8.15\beta_3 + 229.4$$

Adapun hasil estimate regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Ln Inf	0.044344	0.306641	0.144612	0.8882
Ln PDRB Pertanian	-3.902733	1.649343	-2.366235	0.0422
Ln UMP	-8.154068	2.451364	-3.326340	0.0089
Constan	229.4017	25.76018	8.905282	0.0000
R-square	0.910103	Mean dependent var		50.94564
Adjusted R-squared	0.880137	S.D. dependent var		6.084008
S.E. of regression	2.106357	Akaike info criterion		4.575457
Sum squared resid	39.93067	Schwarz criterion		4.749288
Log likelihood	-25.74047	Hannan-Quinn criter.		4.539727
F-statistic	30.37148	Durbin-Watson stat		2.104907
Prob(F-statistic)	0.000049			

Sumber : Data Time Series 2007 – 2019 Setelah Diolah.

Dari hasil analisis uji regresi berganda di atas diketahui bahwa R^2 senilai 0.91 kemudian nilai prob (F-Statistic) sebesar 0.000049 dan nilai DW – stat sebesar 2.10

secara umum tidak ditemukan masalah dan terdapat nilai probabilitas variabel bebas yang tidak signifikan (>5%) mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi

Tengah yakni variable Inflasi. Oleh karena itu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat apakah terdapat pelanggaran atau tidak

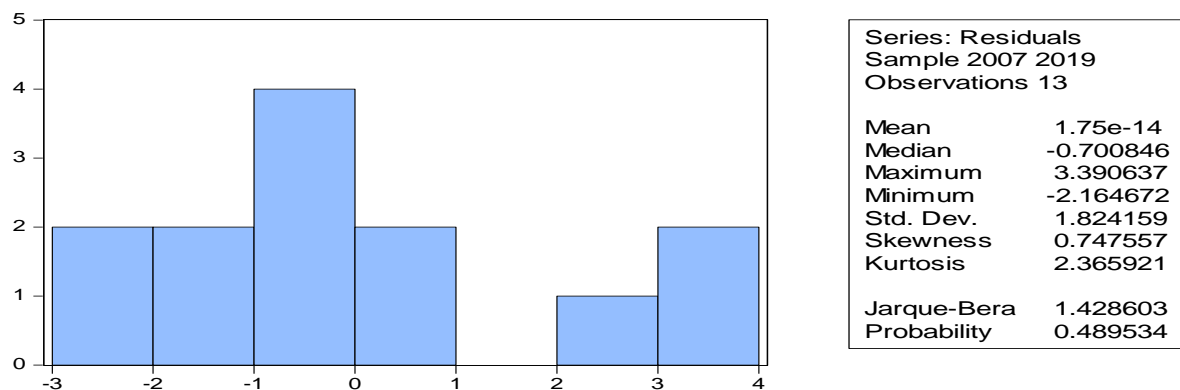
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk membuktikan apakah data pada model terdistribusi normal ataupun tidak.

Dengan melihat nilai Jarque-Bera (JB test). Jika nilai *probability* Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka model regresi terdistribusi normal.

Grafik di bawah menunjukkan bahwa data pada model terdistribusi normal. Dengan melihat nilai Jarque-Bera (*JB test*) yakni sebesar 1.42. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Time Series 2007 – 2019 Setelah Diolah.

Uji Multikolinearitas

Adapun pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka dapat dengan melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada umumnya jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut memiliki multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi terlihat bahwa nilai VIF hanya mencapai 1.00 dan tidak melebihi asumsi $VIF > 10$, maka model regresi linear pada tabel diatas tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan juga bahwa regresi yang dipakai untuk menguji variabel independen tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Inf	0.094029	11.09453	1.636051
Ln PDRB Pertanian	2.720333	2227.408	2.874093
Ln UMP	6.009183	3415.632	3.147041
C	663.5870	1944.362	NA

Sumber : Data Time Series 2007 – 2019 Setelah Diolah

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memperlihatkan model regresi yang baik. Model yang baik adalah model yang tidak terkena heteroskedastisitas. Pada model regresi dapat di deteksi dari hasil perhitungan dengan melihat apabila t -hitung < dari t -tabel, maka antara variabel bebas

tidak terkena heteroskedastisitas terhadap nilai residual lain.

Adapun hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Terlihat bahwa nilai pada p -value *Prob. Chi-Squared* sebesar (0.4935) lebih besar dari nilai α (0.05) sehingga membuktikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Estimasi Analisis Uji Heteroskedastisitas : White

F-statistic	0.610499	Prob. F(9,3)	0.7514
Obs*R-squared	8.408787	Prob. Chi-Square(9)	0.4935
Scaled explained SS	2.752500	Prob. Chi-Square(9)	0.9733

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13943.48	10339.95	-1.348506	0.2703
INF^2	-0.589745	0.412224	-1.430640	0.2479
INF*LOG(PDRB)	-0.476527	2.537155	-0.187819	0.8630
INF*LOG(UMK)	-3.950106	4.219708	-0.936109	0.4183
INF	70.76719	53.77177	1.316066	0.2797
LOG(PDRB)^2	-111.2452	84.41684	-1.317808	0.2792
LOG(PDRB)*LOG(UMK)	99.06971	106.6162	0.929218	0.4213
LOG(PDRB)	2283.850	1558.499	1.465417	0.2391
LOG(UMK)^2	-32.14890	46.22488	-0.695489	0.5368
LOG(UMK)	-716.1170	854.9001	-0.837662	0.4637

R-squared	0.646830	Mean dependent var	3.071590
Adjusted R-squared	-0.412681	S.D. dependent var	3.736432
S.E. of regression	4.440983	Akaike info criterion	5.891753
Sum squared resid	59.16699	Schwarz criterion	6.326330
Log likelihood	-28.29640	Hannan-Quinn criter.	5.802428
F-statistic	0.610499	Durbin-Watson stat	2.364211
Prob(F-statistic)	0.751361		

Sumber : Hasil Uji Setelah Data Diolah.

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi pada model regresi.

Adapun hasil pengujian asumsi klasik dalam uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi. Terlihat bahwa nilai pada F hitung sebesar (0.6091) lebih besar dari nilai α (0.05) sehingga membuktikan tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat tenaga kerja pertanian. Hal ini dapat diketahui pada nilai probabilitas 0.8882 yang artinya bahwa lebih besar dari nilai α 0.05. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat tenaga kerja pertanian dengan signifikansi 0.0422 yang artinya bahwa lebih kecil dari nilai α 0.05

serta variabel Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat tenaga kerja pertanian dengan signifikansi 0.0089. Maka berdasarkan uji parsial t-Statistik terdapat dua variable yakni variable upah minimum dan PDRB Sektor Pertanian secara probabilitas signifikan terhadap variabel tingkat tenaga kerja pertanian sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh

terhadap tingkat tenaga kerja. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan pandangan kaum monetary mengenai inflasi yang mengatakan bahwa inflasi dapat mempengaruhi kesempatan kerja, dan teori A.W Philips dalam Michail (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran dan berlawanan dengan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.532567	Prob. F(2,7)	0.6091
Obs*R-squared	1.716865	Prob. Chi-Square(2)	0.4238

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	-0.264958	0.487110	-0.543939	0.6034
LOG(PDRB)	0.170109	1.772116	0.095992	0.9262
LOG(UMK)	-1.044010	2.796056	-0.373387	0.7199
C	13.30857	31.85375	0.417802	0.6886
RESID(-1)	-0.368214	0.568557	-0.647629	0.5379
RESID(-2)	-0.367241	0.415490	-0.883875	0.4061

R-squared	0.132067	Mean dependent var	1.75E-14
Adjusted R-squared	-0.487886	S.D. dependent var	1.824159
S.E. of regression	2.225089	Akaike info criterion	4.741509
Sum squared resid	34.65716	Schwarz criterion	5.002255
Log likelihood	-24.81981	Hannan-Quinn criter.	4.687914
F-statistic	0.213027	Durbin-Watson stat	1.967411
Prob(F-statistic)	0.946146		

Sumber : Hasil Uji Setelah Data Diolah.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam pengujian ini diperlukan asumsi untuk memberikan sebuah kesimpulan terhadap kelayakan model. Asumsi yang digunakan adalah bahwa jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari nilai Alpha 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak atau diterima, sedangkan sebaliknya jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari nilai Alpha 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak atau ditolak.

Hasil yang diperoleh pada model regresi pada Tabel 1 di atas menjelaskan

bahwa model regresi yang diestimasi diterima atau layak dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai pada probabilitas F (statistik) sebesar 0.000049 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi nilai Alpha (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi, PDRB Pertanian dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yakni ada pada uji

regresi berganda dapat dilihat secara parsial variable upah minimum dan PDRB Sektor Pertanian secara probabilitas signifikan terhadap variabel tingkat tenaga kerja pertanian sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat tenaga kerja. Sedangkan uji secara simultan Inflasi, PDRB Pertanian dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Álvarez, L. J., & Correa-López, M. (2020). Inflation expectations in euro area Phillips curves. *Economics Letters*, *195*, 109449. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109449>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2020. Sulawesi Tengah
- Bertinelli, L., Cardi, O., & Restout, R. (2020). RELATIVE PRODUCTIVITY AND SEARCH UNEMPLOYMENT IN AN OPEN ECONOMY. *Journal of Economic Dynamics and Control*, *117*, 103938. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2020.103938>
- Biswas, B., & Gupta, R. (2019). Analysis of barriers to implement blockchain in industry and service sectors. *Computers & Industrial Engineering*, *136*, 225–241. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.005>
- Chisăgiu, L. (2015). Multi-dimensional Impact of Foreign Direct Investments on the Host-economy, Determinants and Effects, and their Contribution to Economic Growth in Romania. *Procedia Economics and Finance*, *32*, 721–727. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01454-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01454-9)
- Ciesielska, D., & Kołtuniak, M. (2017). Outward foreign direct investments and home country's economic growth. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, *482*, 127–146. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2017.04.057>
- Dhahri, S., & Omri, A. (2020). Foreign capital towards SDGs 1 & 2—Ending Poverty and hunger: The role of agricultural production. *Structural Change and Economic Dynamics*, *53*, 208–221. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2020.02.004>
- Furuoka, F. (2016). Natural gas consumption and economic development in China and Japan: An empirical examination of the Asian context. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *56*, 100–115. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.11.038>
- Gujarati, D. N. and D.C. Porter 2009. *Basic Econometric*. 5rd ed, McGraw Hill International Edition. New York.
- Jašová, M., Moessner, R., & Takáts, E. (2020). Domestic and global output gaps as inflation drivers: What does the Phillips curve tell? *Economic Modelling*, *87*, 238–253. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.07.025>
- Jović, S., Maksimović, G., & Jovović, D. (2016). Appraisal of natural resources rents and economic development. *Resources Policy*, *50*, 289–291. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2016.10.012>
- Mahjabeen, Shah, S. Z. A., Chughtai, S., & Simonetti, B. (2020). Renewable energy, institutional stability, environment and economic growth nexus of D-8 countries. *Energy Strategy Reviews*, *29*, 100484. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2020.100484>
- Michelman, B. (2017). Industry Specific Q&A. In *Women in the Security Profession* (pp. 73–77). Elsevier.

<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803817-8.00012-2>

- Schilpzand, A., & de Jong, E. (2020). Work ethic and economic development: An investigation into Weber's thesis. *European Journal of Political Economy*, 101958. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2020.101958>
- Maichal. 2012. Kurva Phillips di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13(2):183-193. *Fakulty of Entrepreneurial Business*. Universitas Ciputra. Surabaya
- Mulyadi. S., 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Siahaan, E. 2014. *Ekonomi Manajerial*. Edisi Revisi. USU Press. Medan
- Subri, M. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutawijaya, A dan Zulfahmi. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 8(2): 85-101. Universitas Terbuka
- Syafa'at, N., S, Mardianto., dan P, Simatupang. 2003. *Dinamika Indikator Ekonomi Makro Sektor Pertanian dan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol.1(1): 62-73. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Jakarta
- Soler, D., Sanz, M. T., Caselles, A., & Micó, J. C. (2018). A stochastic dynamic model to evaluate the influence of economy and well-being on unemployment control. *Journal of Computational and Applied Mathematics*, 330, 1063–1080. <https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.04.033>
- Temple, J. B., Rice, J. M., & McDonald, P. F. (2017). Mature age labour force participation and the life cycle deficit in Australia: 1981–82 to 2009–10. *The Journal of the Economics of Ageing*, 10, 21–33. <https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2017.08.001>
- Verdugo, G., & Allègre, G. (2020). Labour force participation and job polarization: Evidence from Europe during the Great Recession. *Labour Economics*, 66, 101881. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2020.101881>